

VI. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) menjadi isu utama dalam program dan orientasi pembangunan nasional pada saat ini. Kegiatan peningkatan sarana jalan diupayakan melibatkan masyarakat secara aktif melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata yang menyangkut masa depannya.

Banyaknya tahapan dalam penyusunan anggaran di desa menjadikan alasan perlunya pemberdayaan kepada masyarakat dalam perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran yang perlu pendampingan (advokasi). Advokasi adalah aksi strategis yang ditujukan untuk menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang diperkirakan merugikan masyarakat.

Dengan adanya advokasi anggaran ini masyarakat sangat terbantu dalam mengelola anggaran pembangunan desa, khususnya dalam mengelola anggaran dalam pembangunan fisik desa, sehingga pengelolaan anggaran dapat dilakukan dengan bertanggungjawab, transparan, melibatkan seluruh unsure masyarakat, dan yang utama bahwa adanya tuntutan untuk memperbaiki fasilitas publik dapat segera direalisasikan.

B. SARAN

Kegiatan pengabdian yang berupa pendampingan (advokasi) sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang tidak memiliki kemampuan dalam menyusun dokumen perencanaan, dokumen pelaksanaan, maupun dokumen pertanggungjawaban, apalagi jika pelaksanaan pembangunan fisik membutuhkan anggaran yang cukup besar, yang berasal dari pemerintah, swadaya masyarakat maupun bantuan pihak lainnya, sehingga pengelolaan anggaran bisa dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance* yang meliputi, transparansi, partisipasi dan akuntabel, sehingga bisa meminimalisis penyimpangan-penyimpangan yang mungkin bisa terjadi. Perlu adanya koordinasi antara pimpinan perguruan tinggi dan pimpinan pemerintah daerah agar bisa menjembatani kegiatan pendampingan-pendampingan yang lain, sehingga konsep pemberdayaan bisa lebih optimal.